

Sosialisasi Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Tangguh Pandemi di Pantai Losari Kota Makassar

Arifuddin Akil^{1*}, Ananto Yudono¹, Shirly Wunas¹, Slamet Trisutomo¹, M. Yamin Jinca¹, Mukti Ali¹, Mimi Arifin¹, Abdul Rachman Rasyid¹, Ihsan¹, Wiwik Wahidah Osman¹, Yashita K. Dewi¹, Sri Aliah Ekawati¹, Muh. Fathien Azmy¹, Marly Valenti Patandianan¹, Isfa Sastrawati¹, Gafar Lakatupa¹, Sri Wahyuni¹, Laode Muh. Asfan Mujahid¹ Jayanti Mandasari¹, Suci Anugrah Yanti¹, Fitha Rachmah Sari¹, Nur Jayadi¹

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin^{1*}

arifuddinak@yahoo.co.id^{1*}

Abstrak

Pedagang Kaki Lima (PKL) menjadi salah satu jenis pekerjaan sektor informal yang sangat rentan terdampak pandemi Covid-19. Hal ini juga dirasakan PKL di kawasan anjungan Pantai Losari Makassar. Kondisi PKL di satu sisi banyak bersentuhan dengan lapisan masyarakat menengah ke bawah serta memiliki skala usaha yang relatif kecil. Di sisi lain, kegiatan PKL yang terorganisir dan terencana akan mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi serta memberikan dampak yang positif bagi ekonomi lokal kota serta mendukung pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengemukakan ide konsep penataan PKL yang tangguh pandemi dan mengedukasi para pedagang tentang penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja PKL. Teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi, wawancara, melalui pendekatan stakeholder. Adapun teknik analisis data yakni analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan digunakan dalam penyusunan konsep penataan PKL yang tangguh pandemi, *sharing*, dan *transfer knowledge* kepada para PKL dalam bentuk *Focus Grup Discussion* (FGD) dilengkapi pemutaran video perencanaan konsep penataan dan edukasi penerapan protokol kesehatan. Hasil kegiatan pengabdian berupa konsep penataan PKL meliputi penataan lapak, meja dan kursi, perbaikan jaringan air bersih, penyediaan fasilitas cuci tangan, tempat sampah, kontainer sampah, dan skema pembuangan sampah, serta sosialisasi pentingnya penerapan protokol kesehatan bagi pedagang dan pengunjung.

Kata Kunci: Sosialisasi; Penataan PKL; Pandemi Covid-19; Pantai Losari; Makassar.

Abstract

Street vendors are one type of informal sector work that is very vulnerable to being affected by the Covid-19 pandemic. It also felt by street vendors in the Makassar Losari Beach Pavilion area. The condition of street vendors on the one hand is in contact with the lower middle class and has a relatively small business scale. Besides, organized and planned PKL activities will be able to adapt to pandemic conditions and have a positive impact on the city's local economy and support the government in providing employment. This service activity aims to present ideas for the concept of structuring street vendors that are resilient to pandemics and educating traders about the application of health protocols in the work environment of street vendors. Data collection techniques are observation, documentation, interviews, through a stakeholder approach. The data analysis technique is descriptive qualitative analysis. The data collected is used in arrange the concept of structuring street vendors that are resilient to pandemics, sharing, and transferring knowledge to street vendors in the form of Focus Group Discussions (FGD) accompanied by video playback of planning concept arrangements and education on the application of health protocols. The results of service activities in the form of the concept of structuring street vendors include the arrangement of stalls, tables and chairs, repair of clean water networks, provision of hand washing facilities, trash cans, garbage containers, and waste disposal schemes, as well as socializing the importance of implementing health protocols for traders and visitors.

Keywords: Socialization; Street Vendors Arrangement; Covid-19 Pandemic; Losari Beach; Makassar.

1. Pendahuluan

Sejak tahun 2019 secara global masyarakat dihadapkan dengan kasus pandemi Covid-19. Covid-19 dikategorikan dalam bencana karena memberikan resiko terhadap kesehatan (Ratri, 2020) dan kehidupan masyarakat serta berdampak pada kegiatan ekonomi (Levell, Mansilla, Maskrey, dan Ramirez, 2020). Di Indonesia sendiri kasus Covid-19 pertama ditemukan pada Maret 2020, dan langsung memberikan dampak dari segi ekonomi. Berdasarkan data Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau (LIPI) menunjukkan bahwa terjadi ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi Covid-19 tercatat secara nasional pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi melambat dan berkontraksi hingga -5,32% persen (LIPI, 2020). Kota Makassar menjadi salah satu kota di Indonesia yang juga mengalami penurunan yang signifikan utamanya pada sektor perdagangan. Hal ini didukung hasil riset dari PT. Local Governance Celebes mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya penurunan tersebut di antaranya terjadi perlambatan pada aktivitas belanja dan kunjungan masyarakat ke tempat keramaian, beberapa *mall* masih melakukan pembatasan jumlah pengunjung dan jam operasional, toko dan pusat perbelanjaan di kawasan zona merah ditutup dan penutupan beberapa pasar dan pembatasan jadwal operasional pasar (LOGOV Celebes, 2020).

Menurut Permendagri (2012) tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) bahwa PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap. PKL merupakan sektor informal yang cukup banyak mendapat perhatian dari segi kebijakan pemerintah kota. Pada prinsipnya pemerintah Kota Makassar telah melakukan pemberdayaan PKL untuk menjaga ketertiban, keindahan dan kebersihan lingkungan. Hal ini dilakukan karena PKL dipandang sebagai potensi ekonomi, mampu menyerap tenaga kerja, dan menjadi solusi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, PKL menjadi salah satu pekerjaan sektor informal yang sangat rentan terdampak pandemi Covid-19. Hal ini karena kegiatan PKL merupakan konsumsi dan aktivitas harian, sumber daya lokal, dan skala usaha yang relatif kecil (Budi, A.S, 2006 dalam Akil, 2019). Dengan demikian, perlambatan aktivitas belanja, pembatasan jumlah pengunjung dan jam operasional berjualan, dapat memberi pengaruh yang sangat besar bagi usaha PKL.

Salah satu pusat PKL yang terkenal di Kota Makassar berada di Kawasan Anjungan Pantai Losari. PKL tersebut mudah dikenali karena menempati salah satu ikon dan identitas Kota Makassar yakni Pantai Losari. Pantai Losari merupakan objek wisata populer dan banyak diminati para wisatawan, mengingat potensinya berupa pusat atraksi wisata pantai, pemandangan matahari terbenam (*sunset*) yang indah. Keberadaan PKL di kawasan Pantai Losari menjadi tantangan bagi pemerintah kota khususnya Dinas Pariwisata selaku pihak pengelola destinasi wisata dan UPT Pantai Losari. Hal ini dikarenakan, kehadiran PKL sering dikaitkan dengan kesan buruk seperti kotor, kumuh, dan tidak tertib. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya penataan dan pemberdayaan PKL yang terencana agar dapat mendukung potensi PKL khususnya dari sisi pariwisata dan ekonomi, mendorong semangat perkembangan kota ke arah positif dan lebih produktif. Penataan dan pemberdayaan yang dilakukan dapat berupa pengembangan konsep penataan PKL dan kegiatan sosialisasi dalam rangka mengedukasi para pedagang.

Akibat dari pandemi Covid-19 PKL di Anjungan Pantai Losari berbulan-bulan tidak beroperasi. Hingga pada bulan Juli tahun 2020 PKL kembali diizinkan berjualan. Dimulainya kembali

aktivitas PKL di tengah pandemi menjadi perhatian bagi akademisi, praktisi dan pemerintah kota untuk memastikan para PKL teredukasi dengan penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja yang melibatkan banyak orang. Sosialisasi menjadi upaya penyuluhan yang efektif dalam memberi pemahaman tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan bagi PKL. Hal ini juga selaras dengan program pemerintah kota, pemerintah provinsi hingga pemerintah pusat dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 pada sektor ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Adapun muatan dalam sosialisasi tersebut berupa ide konsep penataan PKL dan penyuluhan tentang penerapan protokol kesehatan di area berjualan. Materi dalam sosialisasi ini akan berfokus pada penataan PKL sesuai dengan prinsip-prinsip pemberlakuan protokol kesehatan di lingkungan kerja atau usaha yang melibatkan banyak orang. Diawali dengan pengaturan posisi lapak, sarana, dan prasarana pendukung kegiatan PKL termasuk air bersih dan sistem pengelolaan sampah. Manfaat kegiatan sosialisasi yakni ditemukannya ide konsep penataan PKL yang tangguh pandemi sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan adaptasi dan mendorong transformasi dalam kegiatan PKL untuk tanggap terhadap pandemi dalam hal ini Covid-19.

2. Latar Belakang Teori

Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Akibat peyebaran yang relatif cepat dan tanpa terlihat sangat berpotensi untuk menular secara menyebar di lokasi PKL jika didukung oleh mata rantai yang terhubung seperti berkomunikasi terbuka, sentuhan antar orang atau antar orang dan benda secara terbuka, makan berhadapan, memakan makanan yang mengandung bibit virus. Kegiatan jual beli makanan yang memungkinkan hubungan interpersonal seperti pada PKL sangat potensial menyebabkan penularan virus tersebut. Penularan virus dapat menjadi bola es, yaitu akan semakin meluas tanpa terkendali, yang akhirnya akan mengurangi kunjungan pengunjung PKL. Jika kunjungan terhadap PKL menjadi berkurang, akan memberi dampak terhadap penurunan pendapatan para pedagang dan penurunan ekonomi perkotaan. Oleh karena itu, baik pedagang maupun masyarakat pembeli dihimbau untuk memproteksi diri dengan cara menggunakan masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun, dan di sisi lain perlunya pengadaan fasilitas dan prasarana penunjang PKL yang berpotensi memutus mata rantai Covid-19.

Masyarakat memiliki peran penting dalam upaya memutus penyebaran dan penularan Covid-19. Sehingga tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Sebagian masyarakat telah mengikuti penerapan protokol kesehatan dalam beraktivitas. Akan tetapi, masih sering ditemukan masyarakat yang belum disiplin.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) protokol kesehatan secara umum yaitu terbagi atas perlindungan kesehatan individu dan kesehatan masyarakat (Keputusan Menteri, 2020). Perlindungan kesehatan individu dilakukan dengan menggunakan alat pelindung diri seperti masker, menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan, menjaga jarak serta meningkatkan daya tahan tubuh melalui Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan, perlindungan kesehatan masyarakat sendiri dilakukan melalui tiga unsur, yaitu unsur pencegahan (*prevent*), unsur penemuan kasus (*detect*) dan unsur penanganan secara cepat dan efektif (*respond*).

Kegiatan jual-beli dapat ditandai dengan proses interaksi antara penjual dan pembeli. Dalam proses interaksi terjadi komunikasi antara penjual dan pembeli untuk mencapai satu kesepakatan. Begitupun yang dilakukan oleh para PKL dengan pembeli di Pantai Losari. Apalagi sebagian besar materi jualan PKL di Pantai Losari berupa makanan dan minuman. Sehingga, peluang terjadinya interaksi dan kontak fisik secara langsung sangat dimungkinkan terjadi. Adapun strategi pencegahan dan kontrol terhadap populasi tertentu (Pusat Keramaian) dan protokol perdagangan pasar rakyat menurut Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19, antara lain (Kemendagri, 2020): 1) Staf di tempat-tempat umum harus memantau kesehatan mereka sendiri. Jangan pergi bekerja jika ada gejala yang mencurigakan dari infeksi 2019-nCoV., 2) Staf dengan gejala yang mencurigakan harus diminta pergi untuk perawatan medis, 3) Barang publik harus dibersihkan dan di desinfeksi secara teratur, 4) Pertahankan sirkulasi udara di ruang kantor. Pastikan semua perangkat ventilasi bekerja secara efisien. Filter AC harus dibersihkan secara teratur, dan ventilasi dengan membuka jendela harus diperkuat, 5) Kamar kecil harus dilengkapi dengan pembersih tangan yang cukup, 6) Jaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan dan bersihkan sampah, 7) Di daerah wabah penyakit, orang harus menghindari pergi ke tempat-tempat umum, memastikan pengoperasian fasilitas air normal termasuk keran. Terutama tempat-tempat dengan aliran manusia yang padat dan ventilasi yang buruk.

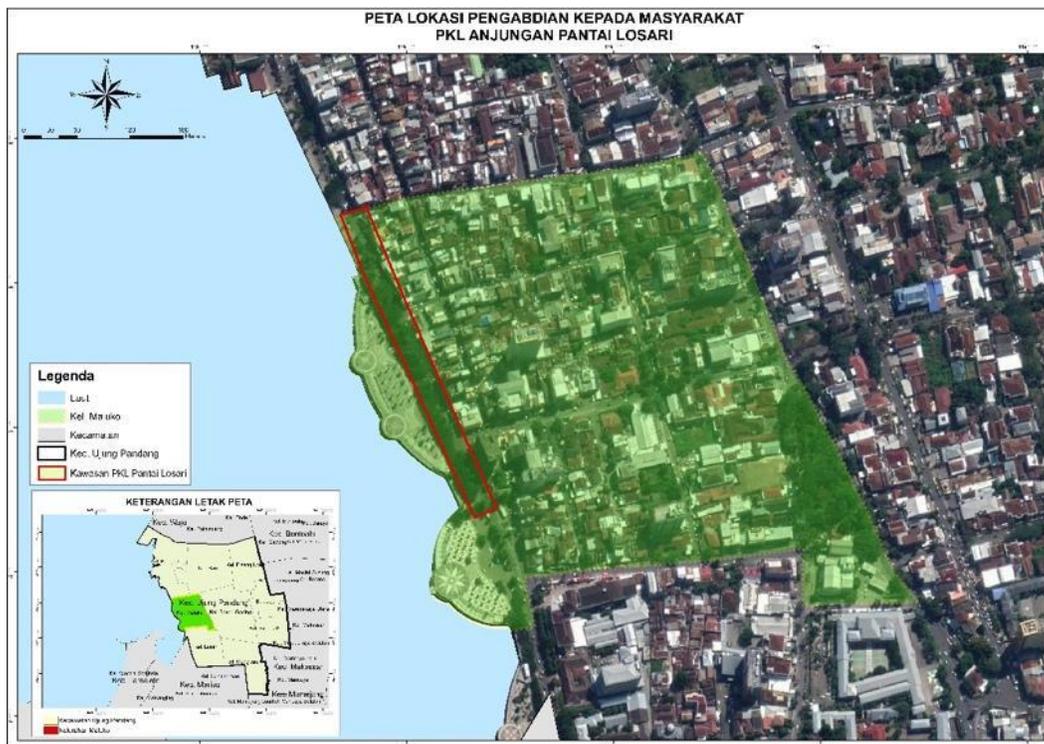
Untuk mengatasi penyebaran penularan penyakit yang potensial melibatkan pedagang dan pembeli, maka strategi pencegahan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengelola Pasar, Pedagang dan Pembeli wajib menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri dan lingkungan PKL.
2. Pengelola, Pedagang dan Pembeli secara bersama menjaga kebersihan sarana umum (toilet umum, tempat buang sampah, parkir, lantai/selokan pasar dan tempat makan).
3. Pengelola PKL wajib memelihara sarana umum dan membersihkan lantai dengan desinfektan secara rutin.
4. Pedagang wajib menjaga barang yang diperjualbelikan agar tetap higienis, simpan dan susun ditempat yang bersih.
5. Pedagang dan Pembeli wajib menggunakan sarung tangan dan masker kesehatan apabila menderita flu/batuk.
6. Pedagang dan pembeli ikut waspada/tanggap dengan informasi *update* Covid-19
7. Manfaatkan perdagangan *online* apabila tidak dapat beraktivitas keluar rumah untuk membeli kebutuhan.

3. Metode

3.1 Jenis Pengabdian

Jenis pengabdian ini menggunakan pendekatan persuasif melalui metode kualitatif berupa pendekatan stakeholders yakni melibatkan Camat Kecamatan Ujung Pandang, Lurah Kelurahan Maloku, Dinas Pariwisata Kota Makassar, dan UPT Pantai Losari yang dilakukan melalui diskusi atau *Focus Group Discussion* (FGD). Lokasi kegiatan di kawasan Pantai Losari kota Makassar (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat PKL Anjungan Pantai Losari

3.2 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dipilih untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan sesuai tahapan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan pendekatan stakeholders. Data capaian selanjutnya digunakan dalam penyusunan konsep penataan PKL yang tangguh pandemi, *sharing*, dan *transfer knowledge* kepada masyarakat dalam hal ini para PKL. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan kegiatan	Keterangan
Survei Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi penataan PKL pedagang kaki lima, meliputi pola penataan, kondisi lapak/gerobak, penataan meja dan kursi, dan sistem operasional 2. Identifikasi sarana dan prasarana pedagang kaki lima
Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusul membuat konsep penataan pedagang kaki lima (PKL) tangguh terhadap pandemic

	2. Penerapan metode sosialisasi yang efektif dan berkelanjutan
Sosialisasi	Presentasi materi berupa ide konsep penataan dan penerapan protokol Kesehatan
Pelaksanaan	1. Pendekatan stakeholders di antaranya Camat Ujung Pandang, Lurah Kelurahan Moloku, Dinas Pariwisata Kota Makassar, dan UPT Pantai Losari 2. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)
Evaluasi	Pemanfaatan hasil pelaksanaan

3.4 Target Capaian

Kegiatan ini menargetkan dikemukakannya ide konsep penataan PKL yang tangguh pandemi dan peningkatan kesadaran para PKL tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja PKL. Tabel 2 berikut memperlihatkan aspek-aspek yang menjadi perhatian dan acuan untuk proses penanganan sekaligus tindak lanjut untuk pencapaian kegiatan.

Tabel 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan	Pemecahan Masalah	Target Luaran
Segi keindahan, pedagang kaki lima menempati area wisata Pantai Losari yang menjadi salah satu ikon pariwisata di Kota Makassar. Selain itu, penataan lapak dan kegiatan PKL belum sepenuhnya memperhatikan protokol kesehatan	Sosialisasi: mengemukakan ide konsep penataan PKL yang tangguh pandemi berdasarkan protokol kesehatan.	Konsep dan video perencanaan penataan lapak, sarana dan prasarana pendukung penerapan protokol kesehatan
Segi sosial ekonomi, berkurangnya pendapatan PKL akibat pandemi dan kegiatan PKL terbatas akibat penerapan kebijakan pembatasan jumlah pengunjung dan jam operasional.	Sosialisasi: mengedukasi para pedagang untuk menerapkan protokol kesehatan di area berjualan	Video Edukasi penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja PKL

3.5 Implementasi Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan masyarakat dalam hal ini para pedagang kaki lima. Kegiatan pengabdian yang melibatkan PKL telah disetujui berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Maloku, Dinas Pariwisata Kota Makassar, dan UPT Pantai Losari.

4. Hasil dan Diskusi

Keberadaan PKL di Pantai Losari menjadi atraksi wisata kuliner yang menyajikan aneka makanan dan minuman khas Kota Makassar, seperti pisang epe, pisang ijo, es teller, dan lain-lain. Atraksi wisata kuliner menjadi salah satu jenis atraksi yang paling diminati dari Kota Makassar. Kehadiran PKL di kawasan Anjungan Pantai Losari diharapkan mampu menambah daya tarik wisata, atraksi

wisata, dan meningkatkan minat dan keputusan berkunjung para wisatawan. Oleh karena itu, penataan PKL meliputi pengaturan lapak, meja dan kursi, desain lapak, jaringan air bersih, dan sistem pengelolaan sampah diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas kawasan dan peran PKL. Urgensi penataan PKL di Anjungan Pantai Losari juga diperkuat karena letak PKL yang berada di ruang terbuka publik sekaligus ikon Kota Makassar dan posisinya yang strategis karena berada di jantung kota. Sehingga, kondisi PKL di kawasan Anjungan Pantai Losari dapat mempengaruhi citra dan keindahan Pantai Losari.

Berada di era pandemi Covid-19 yang mana menekankan pada pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan seperti memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, mengurangi kegiatan berkumpul di tempat umum, kegiatan bepergian, dan sebagainya. Termasuk aktivitas jual-beli secara langsung juga harus dibatasi, hal inilah yang mendorong kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengemukakan ide konsep penataan PKL yang tangguh pandemi dan sosialisasi penerapan protokol kesehatan di area berjualan PKL.

Penyusunan konsep penataan PKL yang tangguh pandemi dan materi sosialisasi penerapan protokol kesehatan dalam bentuk video didasari pada Keputusan Menteri (2020). Dalam konsep penataan PKL yang tangguh pandemi berfokus pada penataan lapak, meja dan kursi, desain lapak, jaringan air bersih, dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung penerapan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan. Ide konsep ini sebelumnya telah didiskusikan bersama Lurah Maluku, Dinas Pariwisata Kota Makassar dan UPT Pantai Losari. Seluruh stakeholder terkait memberi respon positif dan mendukung kegiatan ini. Informasi dari stakeholders tentang kondisi eksisting penataan PKL selama ini juga membantu dalam penyempurnaan ide konsep penataan. Untuk lebih jelasnya, ide konsep penataan PKL yang tangguh pandemi diuraikan sebagai berikut.

1. Penataan Lapak, Meja, dan Kursi

Berdasarkan hasil observasi setiap PKL diberikan area seluas $3 \times 3 \text{ m}^2$ untuk tempat gerobak, meja, dan kursi serta peralatan berjualan lainnya. Rekomendasi terkait penataan lapak, meja, dan kursi diarahkan pada pemanfaatan ruang secara maksimal namun tetap memperhatikan protokol kesehatan.



(a) (b)
Gambar 2. (a) Kondisi Eksisting Bentuk Gerobak, Penataan Lapak, Meja, dan Kursi
(b) Rencana Desain Gerobak, Penataan Lapak, Meja, dan Kursi

Berdasarkan Gambar 2 di atas, penataan gerobak PKL memiliki jarak masing-masing 1.5 meter, kapasitas meja dan kursi mampu menampung 12 pengunjung, dan desain gerobak yang dibuat

memperhatikan kebutuhan ruang penyimpanan dan pembakaran para pedagang. Khusus untuk penataan meja dan kursi idealnya menampung 12 pengunjung. Akan tetapi, perlu dilakukan rekayasa administrasi seperti pembatasan jumlah pengunjung agar tidak berdesakan dan pemberian tanda (*sign*) seperti tanda silang pada kursi atau meja dan partisi. Pemberian tanda memperhatikan jarak minimal sesuai rekomendasi dari Kementerian Kesehatan dan WHO (2020) yakni 1.5 – 2 meter.

2. Perbaikan Jaringan Air Bersih

Berdasarkan kondisi eksisting para pedagang memperoleh air bersih yang bersumber dari sumur bor. Kemudian, air dari sumur bor dialirkan melalui pipa. Namun, jaringan pipa tidak menjangkau seluruh pedagang, hanya ada dua titik tempat pengambilan air bersih. Sehingga, bagi sebagian pedagang mengalami kesulitan untuk menjangkau air bersih dengan mudah.



Gambar 3. (a) Sumur Bor sebagai Sumber Air Bersih PKL dan (b) Salah Satu Titik Pengambilan Air Bersih.



Gambar 4. (a) Letak Kran Air Berada di Samping Masing - Masing Gerobak (b) Posisi Kran Air Tersedia Sebanyak 140 Unit.

Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4 di atas, direkomendasikan jaringan air bersih dapat dijangkau oleh seluruh pedagang melalui pipa dan kran air. Berdasarkan data jumlah PKL terdapat sekitar 140 gerobak sehingga jumlah kran air menyesuaikan dengan banyaknya gerobak. Selain itu, jaringan pipa dibuat berada di bagian atas trotoar belakang gerobak agar terlihat lebih rapi. Adapun solusi lain pipa dapat ditanam di bawah tanah, sehingga tidak mengganggu pemandangan para pengunjung.

Rencana perbaikan jaringan air bersih mendapat respon positif dari para PKL. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa PKL mengeluhkan ketersediaan jaringan air bersih untuk berdagang. Ketersediaan jaringan air bersih dinilai belum memadai dan mengurangi efektifitas kegiatan PKL. Sehingga, rencana pengadaan kran air tiap lapak diharapkan akan memudahkan para PKL untuk mengakses air bersih.

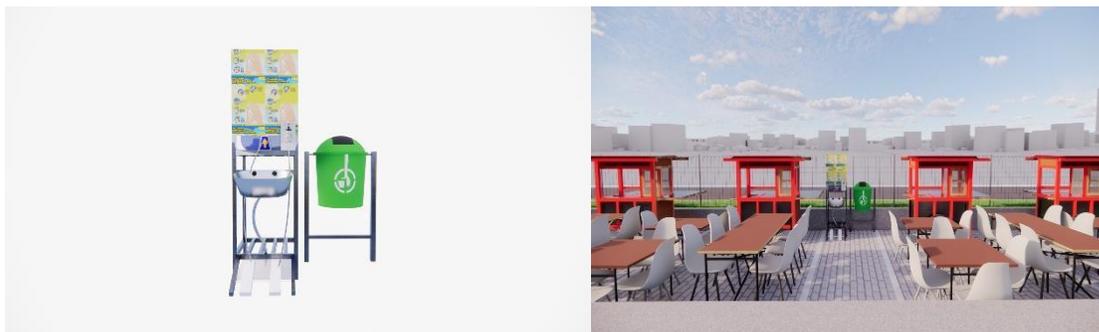
3. Penyediaan Tempat Cuci Tangan

Dari hasil survei lapangan saat ini terdapat fasilitas cuci tangan di beberapa area di Kawasan Anjungan Pantai Losari termasuk di sekitar kawasan PKL. Hanya saja kondisi tempat cuci tangan dinilai belum memadai (dapat dilihat pada Gambar 4). Ditemukan beberapa tempat cuci tangan tidak memiliki sabun atau hanya menyediakan air bersih saja. Selain itu, model tempat cuci tangan masih memungkinkan adanya sentuhan yang dapat memicu penularan. Serta posisi tempat cuci tangan membuat pengunjung kurang nyaman karena harus membungkuk atau jongkok.

Pemerintah setempat khususnya Lurah Maluku sepakat untuk penyediaan fasilitas cuci tangan oleh pedagang, yang selama ini belum maksimal. Penyediaan tersebut bermaksud himbauan pemerintah kepada pedagang untuk memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Fasilitas cuci tangan yang disediakan beberapa pedagang merupakan fasilitas sederhana yang tersebar di beberapa titik tertentu secara tidak teratur, dan memang dikeluhkan oleh pembeli di samping karena tidak tersebar juga letaknya tidak nyaman karena harus membungkuk atau jongkok. Selain itu, beberapa fasilitas cuci tangan tidak ditemukan adanya sabun cuci tangan sesuai protokol kesehatan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. (a) Kondisi Eksisting Tempat Cuci Tangan di Area Berjualan PKL



(a)

(b)

Gambar 6. (a) Desain Tempat Cuci Tangan dan (b) Posisi Tempat Cuci Tangan

Menyadari materi jualan PKL adalah makanan dan minuman sehingga baik pedagang maupun pengunjung mesti rutin mencuci tangan. Oleh karena itu, direkomendasikan penyediaan tempat cuci tangan sebanyak 28 unit. Penempatan tempat cuci tangan terletak per 15 meter atau per lima gerobak. Sumber air cuci tangan berasal dari tandon (isi ulang). Tempat cuci tangan didesain menggunakan dua pedal masing-masing untuk mengeluarkan air dan sabun. Penggunaan pedal ini untuk meminimalisir sentuhan tangan pada kran air dan tempat sabun.

4. Penyediaan Tempat Sampah dan Skema Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan di Kawasan Anjungan Pantai Losari telah menggunakan tempat sampah konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Sementara di area berdagang PKL ketersediaan tempat sampah masih sangat kurang. Menurut hasil wawancara dengan para pedagang, mereka menggunakan tempat sampah rumahan (kecil), kantong sampah, atau dos-dos untuk menampung sisa jualan atau sampah makanan pengunjung (dapat dilihat pada Gambar 7). Hal tersebut mengganggu pemandangan para pengunjung dan menciptakan kesan kotor dan tidak higienis.



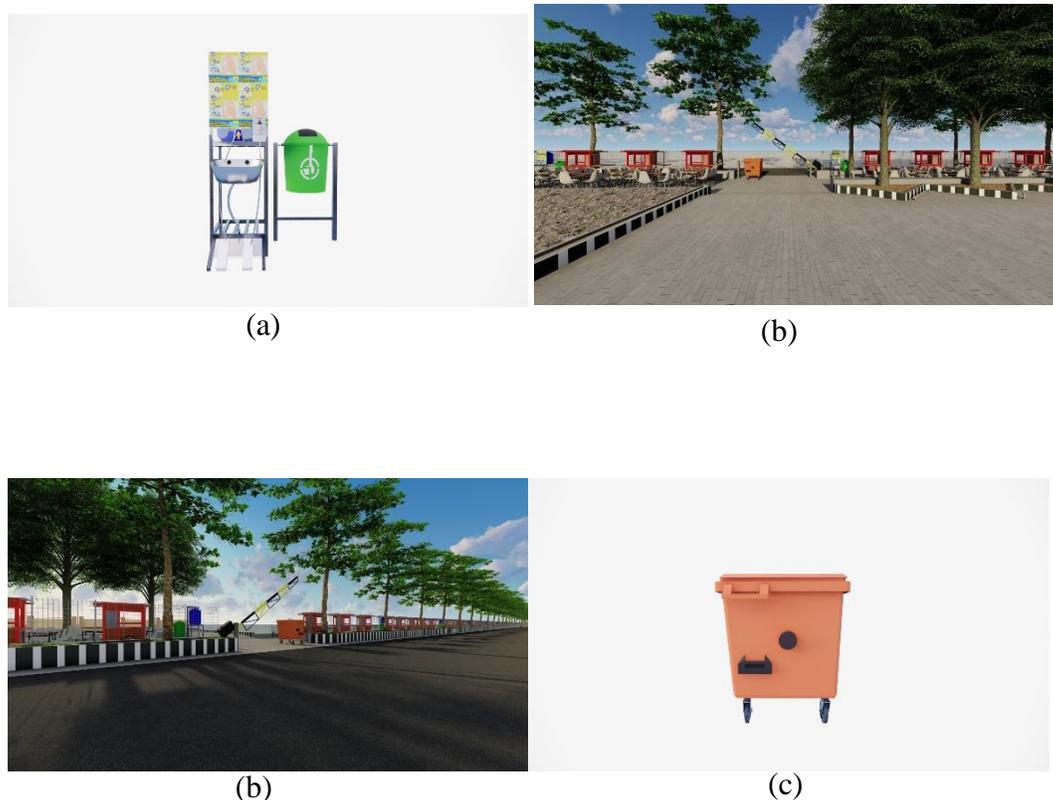
(a)



(b)

Gambar 7. (a) Penggunaan Tempat Sampah Organik dan (b) Penggunaan Tempat Sampah Plastik

Berdasarkan kondisi tersebut konsep penataan ini merekomendasikan tempat sampah yang diletakkan di setiap 5 gerobak atau jarak 15 meter berdampingan dengan tempat cuci tangan. Desain tempat sampah menggunakan rangka besi sehingga lebih mudah dioperasikan (lihat Gambar 8 (a) Skema pembuangan sampah direkomendasikan untuk menampung seluruh sampah di kontainer kapasitas 1100 liter yang terletak di tiga titik yaitu di daerah pintu masuk/keluar. Tujuan dari pengadaan kontainer sampah agar memudahkan mengambil sampah. Selain itu, para pedagang tidak perlu berjalan jauh untuk menunggu mobil pengangkut sampah. Metode ini didukung oleh Lurah Maluku agar para pedagang cukup diarahkan untuk menyimpan sampahnya di tepi jalan untuk selanjutnya dijemput oleh mobil sampah.



Gambar 8. (a) Desain Tempat Sampah (b) Posisi Kontainer Berada di Jalur Masuk/Keluar, dan (c) Desain Kontainer Sampah

Dalam pelaksanaan sosialisasi menemui beberapa kendala terutama akibat pandemi Covid-19 sehingga kegiatan sempat tertunda. Di samping itu juga disebabkan oleh pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Setelah koordinasi dengan Dinas Pariwisata Kota Makassar dan UPT Pantai Losari serta meng-*update* kebijakan pembatasan terkini akhirnya pada 11 September 2021 sosialisasi dapat dilaksanakan dengan komitmen terhadap protokol kesehatan. Salah satu bentuk komitmen tersebut dengan membatasi jumlah PKL dan mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 9. Suasana Menyapa dan Berdialog dengan Para Pedagang Sebelum Kegiatan Sosialisasi Dimulai

Salah seorang penggerak PKL yang sempat hadir sangat antusias menyambut kegiatan sosialisasi dan sangat sepekat bahwa konsep yang dikemukakan dapat menjadi usulan bagi pemerintah dalam rangka penataan PKL ke depan. Selain itu, ide penataan yang disampaikan juga relevan dengan kondisi saat ini. Dampak pandemi memberikan pukulan yang begitu berat bagi para pedagang. Sehingga, mereka harus mencari solusi untuk beradaptasi terhadap kondisi di masa pandemi. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan memberi penyegaran dan tambahan informasi terkait bagaimana penataan PKL yang tangguh terhadap pandemi.



Gambar 10. Suasana Sosialisasi di Ruang Semi-*Outdoor* Kantor UPT Pantai Losari di Anjungan Pantai Losari

Saat memasuki sesi diskusi dan tanya jawab, salah seorang pedagang memberikan masukan agar konsep penataan PKL dapat mencakup penataan dan desain tenda jualan (Gambar 9 dan Gambar 10). Menurut pedagang tersebut sebaiknya tenda jualan bersifat *portable* (bongkar pasang) dan *moveable* (mudah dipindahkan). Hal ini bertujuan agar saat hujan tenda dapat dipasang dengan mudah. Selain itu, tampilan tenda yang menarik juga akan menambah kesan estetika dan memperindah tampilan area berjualan PKL. Ditambah, para pengunjung tidak perlu khawatir berkunjung saat musim hujan.

Selain mengemukakan ide konsep penataan PKL yang tangguh pandemi melalui sosialisasi dengan metode diskusi dan tanya jawab, sosialisasi juga dilakukan dengan metode menyiapkan video sosialisasi yang ditunjukkan kepada para pedagang (seperti terlihat pada Gambar 11).



(a)



(b)

Gambar 11. (a) Bentuk Sosialisasi Dengan Metode Penyediaan Video Konsep Penataan dan (B) Bentuk Sosialisasi dengan Metode Penyediaan Video Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan di Area PKL

Sosialisasi penerapan protokol kesehatan dibuat dalam bentuk video edukasi. Begitupun konsep penataan PKL juga dibuat dalam bentuk video perencanaan. Walaupun pedagang yang tidak sempat hadir akibat pembatasan jumlah peserta, mereka dapat mengakses video perencanaan dan video edukasi melalui layar sosialisasi dan media sosial. Hal ini sangat efektif karena para pedagang memiliki grup koordinasi atau grup perkumpulan PKL di media chat *whatsapp*, sehingga saat pemutaran video dan foto-foto suasana sosialisasi juga dapat diakses melalui media sosial.

5. Kesimpulan

Sosialisasi konsep penataan PKL yang tangguh pandemi dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja PKL telah dilaksanakan dan dipublikasikan kepada masyarakat khususnya para PKL, pemerintah (pengelola PKL) dan sebagian pengunjung, melalui FGD dan penggunaan media penyampaian informasi berbasis video animasi (*animation video*). Para stakeholder telah mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari peserta sosialisasi berupa saran positif dan keluhan yang memberi kontribusi konsep penataan PKL selama masa pandemi. Ide konsep penataan dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja PKL yang direkomendasikan memperhatikan kondisi eksisting, hasil wawancara dan peraturan penerapan protokol kesehatan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Adapun fokus dalam penataan konsep PKL meliputi penataan lapak, meja dan kursi, perbaikan jaringan air bersih, penyediaan fasilitas cuci tangan, tempat sampah, kontainer sampah, dan skema pembuangan sampah. Sementara dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan mengedukasi para pedagang untuk lebih patuh dan memperhatikan penggunaan masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, menjaga kebersihan lingkungan, dan higienitas makanan dan minuman yang disajikan. Kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan dapat tetap secara berkelanjutan dalam mengedukasi masyarakat melalui file video konsep penataan dan video edukasi penerapan protokol kesehatan di area PKL yang telah disebar melalui media sosial.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih kepada Camat Kecamatan Ujung Pandang, Lurah Kelurahan Maloku, Dinas Pariwisata Kota Makassar dan UPT Pantai Losari telah mengizinkan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini serta mendorong keikutsertaan para PKL sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terselesaikan. Demikian kepada seluruh pedagang yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data hingga terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini. Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Teknik UNHAS yang telah menyediakan bantuan Skema Pengabdian tahun 2021 ini.

Daftar Pustaka

- Akil, Arifuddin, dkk. (2019). *Penentuan Lokasi Potensial Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar Menggunakan Analisis Berbasis GIS*. Makassar: Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- Keputusan Menteri, (2020). Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor *Hk.01.07/Menkes/382/2020*. (2020). *Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), (2020). *Survei Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia*. Terdapat pada laman <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-pandemi-Covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123>
- Local Governance (LOGOV) Celebes, (2021). *Dampak Ekonomi Covid-19: Rekomendasi PSBB dan Implemtasinya di Kota Makassar*. Terdapat pada laman <https://logovcelebes.id/publikasi/artikel/item/78-dampak-ekonomi-Covid-19-rekomendasi-psbb-dan-implemtasinya-di-kota-makassar>
- Kemendagri, (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Terdapat pada laman <https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri-pedoman-umum-menghadapi-pandemi-Covid-19-bagi-pemerintah-daerah>
- Permendagri, (2012). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL).
- Ratri, A. M., (2020). Pandemi COVID-19 dan Nelayan: Menyoal Dampak pada Keberlanjutan Penghidupan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* Volume 11, Nomor 15.
- World Health Organization (WHO)., (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak situation*. Terdapat pada laman <https://Covid19.who.int/>